

**Pengaruh Kurs, Deposito Dan Bi Rate Terhadap  
Profiatbilias Dengan Kredit Sebagai Variabel Mediasi  
( Studi Empiris Pada Bank Umum Di Indonesia )**

**Dyah Triastuti, Endah Winarti, M. Taufiq**  
STIE Dharmaputra Semarang

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze the effect of exchange rate, deposit and bi rate on profitability with credit as a mediating variable. The population in this study is all monthly data from the exchange rate, BI rate, deposits, credit and profitability (ROA) of conventional commercial banks in Indonesia. The sampling method is purposive sampling with the criteria used being the closest (up to date) period by taking available data from January 2011 to December 2021. The results of hypothesis testing show that hypothesis 1 (H1) that the exchange rate has a negative effect on credit is not proven and cannot be interpreted. Hypothesis 2 (H2) that deposits have a positive effect on credit is proven and can be interpreted that an increase in the amount of deposits will increase the amount of credit. Hypothesis 3 (H3) that the BI rate has a negative effect on credit is proven and can be interpreted that an increase will reduce the amount of credit. Hypothesis 5 (H5) that the exchange rate has a negative effect on profitability is proven and can be interpreted that an increase in the exchange rate will reduce ROA. Hypothesis 6 (H6) that the BI rate has a negative effect on ROA is not proven and cannot be interpreted. The hypothesis (H7) that exchange rates have an effect on ROA with credit as a mediating variable is not proven. Because the results of the hypothesis testing are not significant, there is no mediating effect. The hypothesis (H8) that the BI rate has an effect on ROA with credit as a mediating variable is proven, resulting in a mediating effect and it can be interpreted that an increase in the BI rate will decrease ROA.*

**Keywords:** Exchange rates, deposits, BI rate, credit, ROA

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini menganalisis pengaruh kurs, deposito dan bi rate terhadap profiatbilias dengan kredit sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan dari kurs, BI rate, deposito, kredit dan profiatbilias (ROA) dari bank umum konvensional di Indonesia. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan adalah periode terdekat ( *up to date* ) dengan mengambil data yang tersedia selama bulan Januari 2011 sampai dengan Desember 2021. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap kredit tidak terbukti dan tidak dapat diinterpretasikan. Hipotesis 2 (H2) bahwa deposito berpengaruh positif terhadap kredit terbukti dan dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan jumlah deposito akan dapat menaikkan jumlah kredit. Hipotesis 3 (H3) bahwa BI rate berpengaruh negatif terhadap kredit terbukti dan dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan akan dapat menurunkan jumlah kredit. Hipotesis 4 (H4) bahwa kredit berpengaruh positif terhadap kredit terbukti dan dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan jumlah kredit akan dapat menaikkan ROA. Hipotesis 5 (H5) bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap profiatbilias terbukti dan dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan kurs akan dapat menurunkan ROA.

Hipotesis 6 (H6) bahwa BI *rate* berpengaruh negatif terhadap ROA tidak terbukti dan tidak dapat diinterpretasikan. Hipotesis (H7) bahwa kurs berpengaruh terhadap ROA dengan kredit sebagai variabel mediasi tidak terbukti. Karena hasil uji hipotesis tidak signifikan maka tidak terjadi efek mediasi. Hipotesis (H8) bahwa BI *rate* berpengaruh terhadap ROA dengan kredit sebagai variabel mediasi terbukti, sehingga terjadi efek mediasi dan dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan BI *rate* akan menurunkan ROA.

**Kata kunci :** Kurs, deposito, BI rate, kredit, ROA

## **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pembangunan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kiryanto, 2017). Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998).

Kegiatan bank yang berupa penghimpunan dan penyaluran dana dapat memperlancar kegiatan perekonomian di sektor riil. Bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien yang merupakan salah satu ukuran kinerja bank. Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan (SE BI No.6/ 23 /DPNP Tahun 2004).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank antara lain kurs dan BI rate. Kurs atau nilai tukar adalah harga dalam negeri dari uang luar negeri (asing). Suatu kenaikan kurs tukar disebut depresiasi atau pengurangan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing, sedangkan penurunan kurs tukar disebut apresiasi atau kenaikan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing (Siamat, 2012).

Kebijakan nilai tukar mata uang besar pengaruhnya terhadap kegiatan transaksi dan profitabilitas perusahaan, terutama perusahaan yang tergantung pada impor dan yang berorientasi pada pasar luar negeri. Kurs juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil penelitian Astuty & Rahman (2015), Setyaningsih, Sriwidodo & Utami (2018), Sasmita, Andriani & Ilman (2018) dan Yuristio (2018) juga Maulana, Irawan & Suip (2019) menunjukkan bahwa kurs (mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun hasil penelitian Fadjar (2013) juga Rizal & Humaidi (2019) menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

BI *rate* merupakan tingkat bunga acuan bagi seluruh perbankan di Indonesia dalam menentukan tingkat bunga bagi penghimpunan dan penyaluran dana (Dendawijaya, 2015). BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Tinggi rendahnya BI *rate* dapat memengaruhi kinerja keuangan bank. Penelitian Hidayati (2014), Dharmayanti, Purnamawati & Sujana (2016) dan Rani (2021) juga Fauziah (2021) menemukan bahwa BI *rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas atau keuntungan bank.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Siamat, 2012). Memasukkan variabel kredit sebagai pemediasi didasari hasil - hasil penelitian Nugroho & Gunanto (2014) juga Zattira (2016) yang menemukan bahwa kredit sebagai variabel mediasi pengaruh kurs terhadap profitabilitas bank dan Adistya & Mawardi (2018) dan Manan (2019) menemukan bahwa kredit sebagai variabel mediasi dari BI *rate* terhadap profitabilitas bank.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi besarnya kredit yang disalurkan bank diantaranya kurs, deposito dan BI *rate*. Kurs atau nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda (Halwani, 2015). Penelitian Ditria, Vivian & Widjaja (2008), Karim, Kamaliah & Savitri (2017), Kartika (2018) dan Ramma (2021) juga Sidarta (2022) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank. Deposito merupakan salah satu bentuk penyimpanan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank yang dikenal sebagai dana pihak ketiga.

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan (Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004).

Besarnya deposito yang dapat dihimpun suatu bank dapat mempengaruhi besarnya kredit yang disalurkan bank. Penelitian Septian, Yusuf & Asngari (2008), Noeryani (2013), Wardani, Herawati, & Atmadja (2016) juga Jhonni (2022) menyimpulkan bahwa deposito berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank. BI *rate* yaitu suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Dendawijaya, 2015). Penelitian Darmawan (2017), Ramandhana, Jayawarsa & Aziz (2018), Abdi (2019) dan Syafitri (2021) juga Eltania (2022) menyimpulkan bahwa BI *rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank.

Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank-bank umum di Indonesia. Perkembangan kurs, deposito, BI *rate*, kredit dan profitabilitas (ROA) pada bank umum tersebut dalam kurun waktu 11 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.

Posisi Kurs, Deposito, BI *Rate*, Kredit dan ROA  
Pada Bank Umum Di Indonesia (Tahun 2011-2020)

Tahun	Kurs (Rp)	Deposito (Milyar Rp)	BI <i>Rate</i> (%)	Kredit (Milyar Rp)	ROA (%)
2011	9.068	1.072.665	6,00	2.216.538	3,03
2015	9.670	1.179.242	5,75	2.725.674	3,11
2013	11.613	1312.858	7,50	3.319.842	3,08
2014	12.440	1.641.743	7,75	3.706.501	2,85
2015	13.795	1.742.129	7,50	4.014.504	2,32
2016	13.436	1.863.083	4,75	6.570.903	2,23
2017	13.548	2.035.323	4,25	7.177.051	2,45
2018	14.481	2.138.035	5,75	7.684.613	2,23
2019	13.901	2.250.784	5,50	8.280.812	2,47
2020	14.105	2.478.610	3,75	9.098.135	1,59
2021	14.278	2.587.514	3,50	10.114.135	1,59

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia – Bank Indonesia (SPI-BI), 2022

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Terdapat suatu kontrak dalam hubungan keagenan dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik. Masalah keagenan dapat terjadi dalam 2 bentuk hubungan, yaitu; (1) antara pemegang saham dan manajer, dan (2) antara pemegang saham dan kreditor (Masdupi, 2005). Tujuan utama dari teori keagenan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian (Masdupi, 2005). Teori keagenan menunjukkan bahwa hubungan agensi muncul ketika prinsipal menunjuk agen untuk diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan (Ballwieser, 2012).

### **Definisi Dan Fungsi Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan (Ismail, 2010). Demikian juga menurut Kuncoro (2011) bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dapat dibedakan menjadi bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## **Kurs**

Kurs atau nilai tukar adalah harga dalam negeri dari uang luar negeri (asing). Suatu kenaikan kurs tukar disebut depresiasi atau pengurangan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing, sedangkan penurunan kurs tukar disebut apresiasi atau kenaikan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing (Siamat, 2012). Kebijakan nilai tukar mata uang besar pengaruhnya terhadap kegiatan transaksi perusahaan, terutama perusahaan yang tergantung pada impor dan yang berorientasi pada pasar luar negeri. Hal ini dapat terjadi karena besarnya nilai tukar akan mempengaruhi harga barang yang diperdagangkan, sekaligus berpengaruh terhadap besarnya investasi. Nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan sebutan kurs. Nilai tukar didasari dua konsep, pertama, konsep nominal, merupakan konsep untuk mengukur perbedaan harga mata uang yang menyatakan berapa jumlah mata uang suatu negara yang diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang dari negara lain. Kedua, konsep riil yang dipergunakan untuk mengukur daya saing komoditi ekspor suatu negara di pasaran internasional (Halwani, 2015).

## **Deposito**

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2015). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Ismail (2010) menyatakan bahwa deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, sehingga mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut. Balas jasa yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding produk dana lainnya seperti giro dan tabungan. Selanjutnya Taswan (2012) menyatakan bahwa deposito adalah simpanan masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

## **BI Rate**

Bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali sebagai kredit tidak lepas dari tingkat bunga. Pada umumnya tingkat bunga tersebut mengacu pada *BI rate* yaitu suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Dendawijaya, 2015 ). *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Over / Night* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan (Siamat, 2012).

## **Kredit**

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2011). Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Siamat, 2012). Unsur - unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko dan balas jasa (Kasmir, 2011) :

Kebijaksanaan bank, termasuk perkreditan, tidak dapat disamaratakan antara satu bank dengan bank yang lain. Setiap bank mengatur pencapaian keseluruhan sasaran dan tujuan kegiatan usahanya. Kebijakan kredit yang mengarah kepada kebijakan bank secara keseluruhan meliputi faktor-faktor (Santoso, 2016) :

1. Diversifikasi pemberian kredit terutama yang menyangkut pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK), perdagangan komersial, investasi dan lain-lain.
2. Pembatasan limit bagi masing-masing sektor perdagangan.
3. Posisi mismatch antara sumber dana masyarakat dengan jangka waktu pemberian kredit, terutama untuk kredit investasi di sektor properti.
4. Kebijakan yang menyangkut *fee based income* terutama pemungutan provisi kredit untuk menunjang operasional perbankan.
5. Review secara periodik terhadap kebijakan kredit tersebut untuk mengantisipasi setiap perubahan faktor ekonomi makro.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan tolak ukur yang tepat dalam mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang banyak digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan rasio yang paling penting untuk membandingkan efisiensi dan kinerja operasional bank (Ponce, 2012). Penilaian kinerja perbankan menggunakan aspek-aspek tingkat kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR Tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR Tahun 1998 Tentang Analisis CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*) yang diperbarui Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Selanjutnya untuk mengukur tingkat laba digunakan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset, semakin besar ROA semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian atau *return* semakin besar. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai variabel *dependent* dikarenakan rasio tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.



Dengan kata lain, sesuai dengan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik pula kemampuan atau kinerja bank tersebut.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh kurs terhadap kredit**

Kurs atau tukar adalah harga dalam negeri dari uang luar negeri (asing). Suatu kenaikan kurs tukar disebut depresiasi atau pengurangan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing, sedangkan penurunan kurs tukar disebut apresiasi atau kenaikan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing (Siamat, 2011). Penelitian Ditria, dkk (2008), Karim, dkk (2017), Kartika (2018) dan Ramma (2021) juga Sidarta (2022) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis 1 yang diajukan adalah:

H1 : Kurs berpengaruh negatif terhadap kredit, semakin tinggi nilai kurs semakin kecil jumlah kredit yang disalurkan

#### **2. Pengaruh deposito terhadap kredit**

Deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, sehingga mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut (Ismail, 2010). Balas jasa yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding produk dana lainnya seperti giro dan tabungan. Selanjutnya Taswan (2012) menyatakan bahwa deposito adalah simpanan masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Penelitian Septian, dkk (2008), Noeryani (2013), Wardani, dkk (2016), juga Jhonni (2022) menyimpulkan bahwa deposito berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank. Mengacu pada uraian tersebut maka hipotesis 2 adalah :

H2 : Deposito berpengaruh positif terhadap kredit, semakin besar deposito yang dihimpun semakin besar pula kredit yang disalurkan.

### 3. Pengaruh BI rate terhadap kredit

BI rate yaitu suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Dendawijaya, 2015). BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Penelitian Darmawan (2017), Ramandhana, dkk (2018), Syafitri (2021), Abdi (2019) dan Syafitri (2021) juga Eltania (2022) menyimpulkan bahwa BI *rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis 3 yang diajukan adalah:

H3 : BI rate berpengaruh negatif terhadap kredit, semakin tinggi BI rate semakin kecil kredit yang disalurkan

### 4. Kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Siamat, 2012). Hasil penelitian Prastiyaningtyas & Pangestuti (2010), Makaombohe, Ilat & Sabijono (2014) Kamanila, Sinarwati & Sulindawati (2017), Parenrengi & Hendratni (2018) juga Jayanti & Sartika (2021) menunjukkan bahwa kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Mengacu pada uraian tersebut maka hipotesis 4 yang diajukan adalah :

H4 : Kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, semakin besar kredit yang disalurkan semakin tinggi profitabilitas

### 5. Kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan sebutan kurs. Nilai tukar didasari dua konsep, pertama, konsep nominal, merupakan konsep untuk mengukur perbedaan harga mata uang yang menyatakan berapa jumlah mata uang suatu negara yang diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang

dari negara lain. Kedua, konsep riil yang dipergunakan untuk mengukur daya saing komoditi ekspor suatu negara di pasaran internasional (Halwani, 2015).

Hasil penelitian Astuty & Rahman (2015), Setyaningsih,dkk (2018), Sasmita, dkk (2018) dan Yuristio (2018) juga Maulana, dkk (2019) meknunjukkan bahwa kurs (mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis 5 yang diajukan adalah:

H5 : Kurs berpengaruh negatif terhadap kredit, semakin tinggi nilai kurs semakin rendah profitabilitas.

#### 6. Pengaruh BI rate terhadap profitabilitas

BI rate atau suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan (Siamat, 2012). Penelitian Hidayati (2014), Dharmayanti, dkk, (2016), Rani (2021) juga Fauziah (2021) menemukan bahwa BI rate berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas atau keuntungan bank. Mengacu pada uraian tersebut maka hipotesis 6 yang diajukan adalah :

H6 : BI *rate* berpengaruh negatif terhadap kredit, semakin tinggi BI *rate* semakin rendah profitabilitas

#### 7. Pengaruh kurs terhadap profitabilitas dengan kredit sebagai variabel mediasi

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank. Selanjutnya kredit yang disalurkan bank berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profiatabilitas bank. Hal ini juga didukung hasil penelitian Pasiouras & Kosmidou (2007), Nugroho & Gunanto (2014) juga Zattira (2016) yang menemukan bahwa kredit sebagai variabel mediasi dari pengaruh kurs terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis 7 yang diajukan adalah:

H7 : Kredit memediasi pengaruh kurs terhadap pritabilitas, semakin tinggi nilai kurs semakin rendah pengaruh kredit terhadap profitabilitas

8. Pengaruh BI rate terhadap profitabilitas dengan kredit sebagai variabel mediasi

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa BI *rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank. Selanjutnya kredit yang disalurkan bank berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank.

Hal ini juga didukung hasil penelitian Klepková (2015), Adistya & Mawardi (2018) juga Manan (2019) menemukan bahwa kredit sebagai variabel mediasi dari pengaruh BI *rate* terhadap profitabilitas bank. Mengacu pada uraian tersebut maka hipotesis 8 yang diajukan adalah :

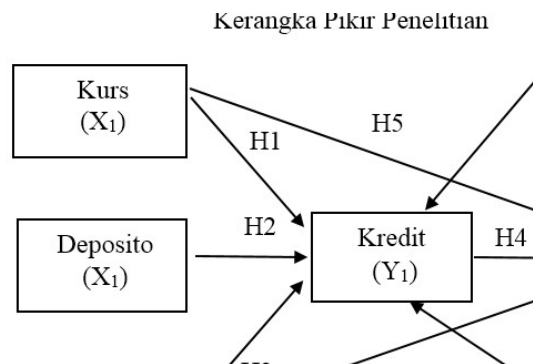
H8 : Kredit memediasi pengaruh BI *rate* terhadap profitabilitas, semakin tinggi BI *rate* semakin rendah pengaruh kredit terhadap profitabilitas .

**Kerangka Pikir Penelitian**

Mengacu perumusan hipotesis maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 1.

Kerangka Pikir Penelitian



**METODE PENELITIAN**

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat buku-buku teori maupun jurnal riset dan melakukan *download* data Statistik Perbankan Indonesia – Bank Indonesia ((SPI-BI) dari internet dengan alamat website: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### **Populasi dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan dari kurs (Rupiah terhadap *Dollar* Amerika), *BI rate*, deposito, kredit dan profitabilitas dari bank umum di Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau kriteria tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Arikunto, 2014). Kriteria yang digunakan adalah periode terdekat ( *up to date* ) dari waktu dilakukannya penelitian dengan mengambil data yang tersedia selama 11 tahun terakhir ( bulan Januari 2011 sampai dengan Desember 2021) atau selama 132 bulan.

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan:

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang tidak tergantung kepada variabel lain atau variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kurs sebagai variabel independen pertama (X1)
- b. Deposito sebagai variabel independen kedua (X2)
- c. *BI rate* sebagai variabel independen ketiga (X3)

#### 2. Variabel *Intervening* (Y1)

Variabel *intervening* sering disebut sebagai variabel mediasi atau variabel antara dari variabel dependen ke variabel independen yaitu kredit yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia.

#### 3. Variabel *Dependent* (Y2)

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas bank umum di Indonesia

## Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kurs (X1)

Kurs atau nilai tukar adalah harga dalam negeri dari uang luar negeri (Siamat, 2012). Kurs dalam penelitian ini adalah nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika per bulan yang diukur dengan satuan Rupiah.

2. Deposito (X2)

Deposito adalah simpanan masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan (Taswan, 2012). Deposito dalam penelitian ini adalah jumlah deposito yang dapat dihimpun oleh bank umum di Indonesia per bulan yang diukur dalam satuan milyar rupiah.

3. BI rate (X3)

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Dendawijaya, 2015). BI rate dalam penelitian ini adalah Bper bulan yang diukur dengan satuan prosentase (%)

4. Kredit (Y1)

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU No.10 tahun 1998). Kredit dalam penelitian ini adalah jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank umum di Indonesia per bulan yang diukur dalam satuan milyar rupiah.

5. Profitabilitas (Y2)

Profitabilitas bank dalam penelitian ini diukur dengan *Return Onn Asset* (ROA). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2015):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100 \%$$

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Ghozali,2016):

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model persamaan regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Jika memenuhi semua asumsi klasik maka akan memberikan hasil yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi-asumsi yang digunakan dalam uji asumsi klasik menurut diantaranya adalah uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas

#### 2. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. *Goodness of fit* meliputi koefisien determinasi dan uji F

#### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji signifikansi individual (*t test*) untuk menguji signifikansi variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat.

#### 4. Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Model persamaan dalam analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1 \text{ (Jalur I)}$$

$$Y_2 = a + b_4Y_1 + b_5X_1 + b_6X_3 + e_2 \text{ (Jalur II)}$$

Keterangan :

$$Y_1 = \text{Kredit} \qquad X_3 = \text{BI rate}$$

$$Y_2 = \text{Profitabilitas} \qquad a = \text{Konstanta}$$

$$X_1 = \text{Kurs} \qquad b = \text{Koefisien regresi}$$

$$X_2 = \text{Deposito} \qquad e = \text{error}$$

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

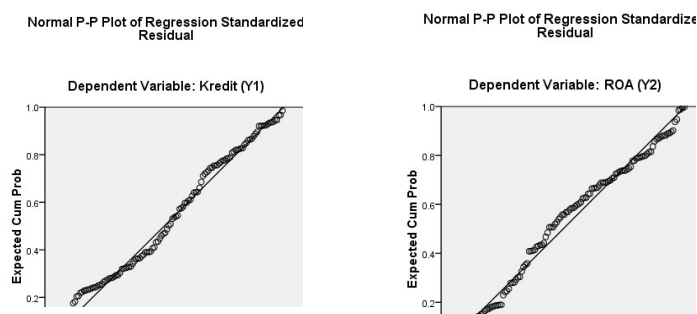
Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model persamaan. Jika memenuhi semua asumsi klasik maka akan memberikan hasil yang *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE). Pengujian asumsi klasik meliputi:

#### 1. Uji Normalitas

Berikut ini gambar hasil uji normalitas :

Gambar 2.

Hasil Uji Normalitas Grafik (Jalur I dan II)



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar pada gambar 2 di atas terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fit* atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 2. menunjukkan Jalur I dan II mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari multikolinieritas.



Tabel 2.

Hasil Uji Multikolinieritas Jalur I dan II

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Jalur I	Kurs (X1)	.179	2.662
	Deposito (X2)	.553	8.083
	BI rate (X3)	.333	3.005
Jalur II	Kurs (X1)	.598	8.623
	Kredit (Y1)	.307	6.050
	BI rate (X3)	.218	4.597

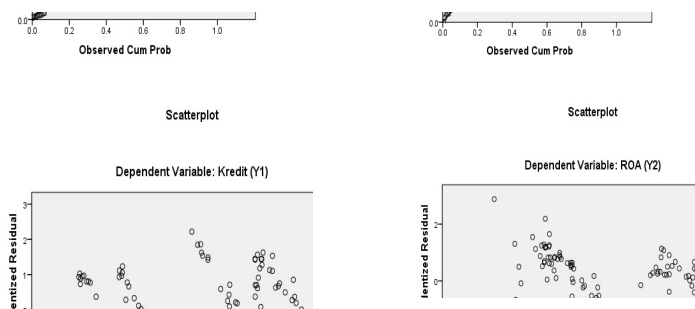
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas juga menggunakan grafik plot atau scatter. Gambar 4 di bawah ini menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Gambar tersebut terlihat bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada Jalur I dan II.

Gambar 3.

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Jalur I dan II)



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

### 4. Uji Autokoresi

Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson yang dilihat dalam tabel berikut ini yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.

Hasil uji Autokoresi

Model	Nilai Durbin-Watson
Jalur I	1.782
Jalur II	1.817

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Nilai uji Durbin-Watson jalur I sebesar 1,782. Nilai  $du = 1,744$  ( $k=3$  dan  $n=132$ , pada lampiran). Nilai Durbin-Watson jalur I berada diantara  $du$  dan  $4-du$ , yakni  $1,744 < 1,782 < 2,256$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokoresi pada model regresi jalur I. Selanjutnya nilai uji Durbin-Watson jalur II sebesar 1,817. Nilai  $du = 1,744$  ( $k=3$  dan  $n=132$ , pada lampiran). Nilai Durbin-Watson jalur II berada diantara  $du$  dan  $4-du$ , yakni  $1,744 < 1,817 < 2,256$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokoresi pada model regresi jalur II.

### Uji Kelayakan Model

#### 1. Pengaruh Kurs, Deposito dan BI rate Terhadap ROA (Jalur I)

##### a. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dijelaskan berdasarkan sebagai berikut:

Tabel 4.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Jalur I)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 <sup>a</sup>	.844	.832	409147.520	1.782

a. Predictors: (Constant), BI Rate (X3), Kurs (X1), Deposito (X2)

b. Dependent Variable: Kredit (Y1)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Angka *Adjusted R Square* sebesar 0,832. Hal ini berarti bahwa variabel kurs, deposito dan BI rate dapat menjelaskan variasi dari variabel kredit sebesar 83,2 % sedangkan yang 16,8 % dijelaskan faktor lain.

b. Uji F

Hasil uji F dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5.

Hasil Uji F (Jalur I)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.578E14	3	2.859E14	128.040	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.143E13	128	1.674E11		
	Total	8.792E14	131			

a. Predictors: (Constant), BI Rate (X3), Kurs (X1), Deposito (X2)

b. Dependent Variable: Kredit (Y1)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel hasil *print out* SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 128,040 > F tabel = 2,68 dengan angka signifikansi = 0,000 <  $\alpha = 0,05$  (signifikan).

Berdasarkan pengujian *Adjusted R<sup>2</sup>* dan F di atas dapat disimpulkan model persamaan regresi (jalur I) dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

2. Pengaruh Kurs, Kredit dan BI *rate* Terhadap ROA

a. Koefisien Determinasi

Tabel 6.

Koefisien Determinasi (Jalur II)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871	.759	.754	.22779	1.817

a. Predictors: (Constant), BI *Rate* (X3), Kurs (X1), Kredit (Y1)

b. Dependent Variable: ROA (Y2)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Angka *Adjusted R Square* sebesar 0,754. Hal ini berarti bahwa variabel kurs, kredit dan BI *rate* dapat menjelaskan variasi dari variabel ROA sebesar 75,4 % sedangkan yang 24,6 % dijelaskan variabel atau faktor lain

b. Uji F

Uji kelayakan model dilakukan uji F yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7.

Hasil Uji F (Jalur II)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.948	3	6.983	134.57	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6.642	128	.052		
	Total	27.590	131			

a. Predictors: (Constant), BI Rate (X3), Kurs (X1), Kredit (Y1)

b. Dependent Variable: ROA (Y2)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel hasil pengolahan *print out* SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 134,573 > F tabel = 2,68 (dengan angka signifikansi = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05 (signifikan).

Berdasarkan pengujian *adjusted R<sup>2</sup>* dan F di atas dapat disimpulkan model persamaan regresi (jalur II) dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

**Pengujian Hipotesis Pengaruh Kurs, Deposito dan BI rate Terhadap Kredit**

Hasil pengujian hipotesis pengaruh kurs, deposito dan BI *rate* Terhadap ROA (jalur I) :

Tabel 8.

Koefisien Regresi (Jalur I)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-171915.389	353182.968		-.487	.627		
Kurs (X1)	25.595	62.124	.020	.412	.681	.179	2.662
Deposito (X2)	1.271	.303	.828	4.115	.000	.553	8.083
BI Rate (X3)	-387991.784	46745.459	-.199	-3.300	.001	.333	3.005

a. Dependent Variable: Kredit (Y1)

1. Hipotesis 1 (H1):

Nilai t hitung dari pengaruh variabel kurs terhadap kredit sebesar  $0,412 > t \text{ tabel} = -1,658$  dengan angka signifikansi  $= 0,681 > \alpha = 0,05$  (tidak signifikan) maka hipotesis 1 (H1) bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap kredit tidak terbukti.

2. Hipotesis 2 (H2):

Nilai t hitung dari pengaruh variabel deposito terhadap kredit sebesar  $4,115 > t \text{ tabel} = 1,658$  dengan angka signifikansi  $= 0,000 < \alpha = 0,05$  (signifikan) maka hipotesis 2 (H2) bahwa deposito berpengaruh positif terhadap kredit terbukti.

3. Hipotesis 3 (H3):

Nilai t hitung dari pengaruh variabel BI *rate* terhadap kredit sebesar  $-3,300 < t \text{ tabel} = -1,658$  dengan angka signifikansi  $= 0,001 < \alpha = 0,05$  (signifikan) maka hipotesis 3 (H3) bahwa BI *rate* berpengaruh negatif terhadap kredit terbukti.

### Pengujian Hipotesis Pengaruh Kredit, Kurs dan BI rate Terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis pengaruh kredit kurs dan BI rate Terhadap ROA ( jalur II) :

Tabel 9.

Koefisien Regresi (Jalur II)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.791	.197		19.282	.000		
Kurs (X1)	-.000082275	0.000028542	-.367	-2.883	.005	.598	8.623
Kredit (Y1)	.000000080	0.000000031	.452	2.599	.010	.307	6.050
BI Rate (X3)	.041	.032	.118	1.264	.208	.218	4.597

a. Dependent Variable: ROA (Y2)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

#### 1. Hipotesis 4 (H4):

Nilai t hitung dari pengaruh variabel deposito terhadap kredit sebesar  $2,599 > t$  tabel = 1,658 dengan angka signifikansi =  $0,010 < \alpha = 0,05$  (signifikan) maka hipotesis 4 (H4) bahwa deposito berpengaruh positif terhadap kredit terbukti.

#### 5. Hipotesis 5 (H5):

Nilai t hitung dari pengaruh variabel kurs terhadap ROA sebesar  $-2,883 < t$  tabel = -1,658, dengan angka signifikansi =  $0,005 < \alpha = 0,05$  (signifikan) maka hipotesis 5 (H5) bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap ROA terbukti.

#### 6. Hipotesis 6 (H6):

Nilai t hitung dari pengaruh variabel BI rate terhadap ROA sebesar  $1,264 > t$  tabel = -1,658 dengan angka signifikansi =  $0,208 > \alpha = 0,05$  (tidak signifikan) maka hipotesis 6 (H6) bahwa BI rate berpengaruh negatif terhadap ROA tidak terbukti.

### Analisis Regresi Pengaruh Kurs, Deposito, BI rate Terhadap Kredit (Jalur I)

Analisis regresi pengaruh kurs ( $X_1$ ), deposito ( $X_2$ ) dan BI *rate* ( $X_3$ ) terhadap ROA ( $Y_1$ ) dapat dijelaskan dengan tabel 4.14. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta  $a = 171915,389$ , koefisien regresi  $b_1 = 25,595$   $b_2 = 1,271$  dan  $b_3 = -387991,784$  sehingga dapat disusun persamaan regresi (jalur I) sebagai berikut:

$$Y_1 = 171915,389 + 25,595 X_1 + 1,271 X_2 - 387991,784 X_3 + e_1$$

- a.  $X_1 \longrightarrow Y_1$  atau  $p_1 = 25,595$  (bertanda positif tetapi tidak signifikan)

Kurs ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ( $Y_1$ ) tetapi tidak signifikan, sehingga tidak dapat diinterpretasikan.

- b.  $X_2 \longrightarrow Y_1$  atau  $p_2 = 1,271$  (bertanda positif dan signifikan)

Deposito ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap kredit ( $Y_1$ ), hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan jumlah deposito sebesar Rp 1 milyar akan dapat menaikkan jumlah kredit sebesar Rp 1,271 milyar (faktor lain dianggap tetap)

- c.  $X_3 \longrightarrow Y_1$  atau  $p_3 = -387991,784$  (bertanda negatif dan signifikan)

BI *rate* ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap kredit ( $Y_1$ ), hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan BI *rate* sebesar 1 % akan dapat menurunkan jumlah kredit sebesar Rp 387.991,784 milyar (faktor lain dianggap tetap).

### **Analisis Regresi Pengaruh Kredit, Kurs, BI *rate* Terhadap ROA (Jalur II)**

Analisis regresi pengaruh kredit ( $Y_1$ ), kurs ( $X_1$ ) dan BI *rate* ( $X_3$ ) terhadap ROA dapat dijelaskan dengan tabel 4.15. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta  $a = 3,791$ , koefisien regresi  $b_3 = 0,000000080$ ,  $b_4 = -0,000082275$  dan  $b_5 = 0,041$  sehingga dapat disusun persamaan regresi (jalur II) sebagai berikut:  $Y_2 = 3,791 + 0,000000080 Y_1 - 0,000082275 X_1 + 0,041 X_3 + e_2$

- a.  $Y_1 \longrightarrow Y_2$  atau  $p_4 = 0,000000080$  (bertanda positif dan signifikan)

Kredit ( $Y_1$ ) berpengaruh positif terhadap ROA ( $Y_2$ ), hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan jumlah kredit sebesar Rp 1 milyar akan dapat menaikkan ROA sebesar 0,000000080 % dengan kata lain kenaikan jumlah kredit sebesar Rp 1 triliun akan dapat menaikkan ROA sebesar 0,080 % (faktor lain dianggap tetap).

- b.  $X_1 \longrightarrow Y_2$  atau  $p_5 = -0,000082275$  (bertanda negatif dan signifikan)

Kurs ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap ROA ( $Y_2$ ), hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan kurs sebesar Rp 1,- akan dapat menurunkan ROA sebesar 0,000082275 % dengan kata lain kenaikan kurs sebesar Rp 1.000 ,- akan dapat menurunkan ROA sebesar 0,082275 % ( faktor lain dianggap tetap)

c.  $X_3 \longrightarrow Y_2$  atau  $p_6 = 0,041$  (bertanda positif dan tidak signifikan)

BI rate ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap harga saham ( $Y_2$ ) tetapi tidak signifikan, karena tidak signifikan maka tidak dapat diinterpretasikan

### **Uji Mediasi Pengaruh Kurs dan BI rate Terhadap ROA Dengan Kredit Sebagai Variabel Mediasi**

1. Pengaruh kurs terhadap ROA dengan kredit sebagai variabel mediasi

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa nilai t hitung dari pengaruh tak langsung kurs ( $X_1$ ) terhadap ROA ( $Y_2$ ) melalui kredit sebesar  $0,342 > t \text{ tabel} = -1,658$  dengan angka signifikansi  $0,407 > \alpha = 0,05$ . Sehingga hipotesis (H7) bahwa kurs berpengaruh terhadap ROA dengan kredit sebagai variabel mediasi tidak terbukti.

2. Pengaruh BI rate terhadap ROA dengan kredit sebagai variabel mediasi

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa nilai t hitung dari pengaruh tak langsung BI rate ( $X_2$ ) terhadap ROA ( $Y_2$ ) melalui kredit sebesar  $-2,539 < t \text{ tabel} = -1,658$  dengan angka signifikansi  $0,006 < \alpha = 0,05$ . Sehingga hipotesis (H8) bahwa BI rate berpengaruh terhadap ROA dengan kredit sebagai variabel mediasi terbukti.

### **Perhitungan Pengaruh Kurs dan BI rate Terhadap ROA Dengan Kredit Sebagai Variabel Mediasi**

1. Pengaruh kurs terhadap terhadap ROA dengan kredit sebagai variabel mediasi:

$X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$  (tidak signifikan)

Karena hasil uji hipotesis tidak signifikan maka tidak terjadi efek mediasi dan tidak dapat dilakukan perhitungan pengaruh tak langsung ( $p_7 = p_1 \times p_4$ ), demikian juga pengaruh totalnya ( $p_5 + p_7$ ).

2. Pengaruh BI rate terhadap terhadap ROA dengan kredit sebagai variabel mediasi:



$X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$  (signifikan)

Karena hasil uji hipotesis signifikan maka dapat dilakukan perhitungan pengaruh tak langsung yaitu  $p_8 = p_3 \times p_4 = 387991,784 \times (-0,000000080) = -0,031$ . Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan BI *rate* 1% akan menurunkan ROA melalui kredit sebesar 0,031 %. Sedangkan pengaruh totalnya tidak dapat dihitung karena hasil uji hipotesis pengaruh langsung  $X_3 \longrightarrow Y_2$  atau  $p_6$  tidak signifikan

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Kurs mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit, sehingga hipotesis 1 (H1) bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap kredit tidak terbukti dan tidak dapat diinterpretasikan.
2. Deposito berpengaruh signifikan terhadap kredit, sehingga hipotesis 2 (H2) bahwa deposito berpengaruh positif terhadap kredit terbukti. Koefisien regresi sebesar 1,271 dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan jumlah deposito sebesar Rp 1 milyar akan dapat menaikkan jumlah kredit pada bank umum nasional sebesar Rp 1,271 milyar (faktor lain dianggap tetap).
3. BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap kredit, sehingga hipotesis 3 (H3) bahwa BI *rate* berpengaruh negatif terhadap kredit terbukti. Koefisien regresi sebesar 387991,784, dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan BI *rate* sebesar 1% akan dapat menurunkan jumlah kredit pada bank umum nasional sebesar Rp 387.991,784 milyar (faktor lain dianggap tetap).
4. Kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis 4 (H4) bahwa kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas terbukti. Koefisien regresi sebesar 0,000000080 dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan jumlah kredit sebesar Rp 1 triliun akan dapat menaikkan ROA pada bank umum nasional sebesar 0,080 % (faktor lain dianggap tetap).
5. Kurs berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis 5 (H5) bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas terbukti. Koefisien regresi sebesar -0,000082275 dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan kurs sebesar Rp 1.000,- akan dapat menurunkan ROA sebesar 0,082275 % (faktor lain dianggap tetap).

6. *BI rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis 6 (H6) bahwa *BI rate* berpengaruh negatif terhadap ROA tidak terbukti dan tidak dapat diinterpretasikan.
7. Pengaruh tak langsung kurs terhadap ROA melalui kredit tidak signifikan, sehingga hipotesis (H7) bahwa kurs berpengaruh terhadap ROA dengan kredit sebagai variabel mediasi tidak terbukti. Karena hasil uji hipotesis tidak signifikan maka tidak terjadi efek mediasi dan tidak dapat diinterpretasikan.
8. Pengaruh tak langsung *BI rate* terhadap ROA melalui kredit signifikan, sehingga hipotesis (H8) bahwa *BI rate* berpengaruh terhadap ROA dengan kredit sebagai variabel mediasi terbukti. Karena hasil uji hipotesis signifikan maka terjadi efek mediasi dengan pengaruh sebesar -0,031 yang dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan *BI rate* 1% akan menurunkan ROA pada bank umum nasional melalui kredit sebesar 0,031 %

### **Implikasi Kebijakan**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan kebijakan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum nasional di Indonesia, sehingga Bank Indonesia perlu mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan kurs nilai mata Rupiah terhadap Dollar Amerika agar mata Rupiah tidak terus melemah yang dapat menurunkan profitabilitas bank umum.
2. Deposito berpengaruh positif secara langsung terhadap kredit dan tidak langsung terhadap profitabilitas bank umum, sehingga Bank Indonesia bersama bank umum perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan jumlah deposito agar dapat meningkatkan jumlah kredit dan profitabilitas bank umum. Langkah-langkah tersebut dapat dilakukan dengan kampanye kepada masyarakat untuk menabung melalui deposito dan menaikkan suku bunga deposito
3. *BI rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit, sehingga Bank Indonesia perlu mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan *BI rate* pada tingkat yang dapat mendorong peningkatan jumlah kredit pada bank umum.

4. Kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga Bank Indonesia bersama bank umum perlu mengambil kebijakan dan langkah-langkah untuk meningkatkan penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada bank umum. Kebijakan dapat dilakukan dengan memberikan berbagai program dan *skim* kredit kepada UMKM, perusahaan swasta nasional maupun BUMN sehingga akan dapat memperbesar jumlah kredit yang disalurkan yang selanjutnya dapat meningkatkan profitabilitas bank umum.

### **Keterbatasan Penelitian**

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh variabel bebas kurs, deposito dan BI rate, variabel mediasi kredit dan variabel terikat ROA atau profitabilitas
2. Obyek penelitian ini hanya data (kurs, deposito, BI rate dan ROA) gabungan dari bank-bank umum konvensional yang ada di Indonesia

### **Saran**

Adanya keterbatasan yang telah diuraikan di atas maka penelitian yang akan datang disarankan untuk:

1. Menambahkan variabel bebas ataupun mediasi yang relevan dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
2. Memperluas obyek penelitian tidak hanya bank umum konvensional tetapi juga bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdi, W. (2019). Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit Perbankan Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017 (Studi Kasus Pada Bank-Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Doctoral Dissertation-STIE Indonesia Banking School*.
- Astuty, P., & Rahman, M. N. F. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bi Rate Dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Persero di Indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Ekonomi*, 17(3), 324-337.
- Al Manan, B. A. (2019). Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Tbk Melalui Kredit Sebagai Variabel Intervening (*Doctoral Dissertation* - Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta

- Ballwieser, W., Bamberg, G., Beckmann, M. J., Bester, H., Blickle, M., Ewert, R., & Wilhelm, J. E. B. (2012). Agency theory, information, and incentives. *Springer Science & Business Media*.
- Darmawan, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010-2015. UNY.
- Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Ditria, Y., Vivian, J., & Widjaja, I. (2008). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit Perbankan. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 1(1), 166-192.
- Eltania, M. (2022). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Jenis Penyaluran Kredit. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1).
- Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, Dan BI Rate Terhadap ROA Pada Bank BUMN. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352-365.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halwani, Hendra. 2015. *Ekonomi Internasional Dan Globalisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismail, A. F. (2010). Fungsi Majelis Penasihat Syariah dalam Amalan Perbankan Islam di Malaysia: Kajian Terhadap Bank Muamalat Malaysia Berhad dan RHB Islamic Bank Berhad. *Doctoral Dissertation* - University of Malaya.
- Jayanti, E. D., & Sartika, F. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(4), 713-721.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 76, pp. 305-360
- Jhonni, J. (2022). Pengaruh Tabungan, Giro, Dan Deposito Terhadap Jumlah Kredit Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk Cabang Kolonel Atmo Palembang. *Doctoral Dissertation*-Universitas Tridianti Palembang.
- Kamanila, N. P., Sinarwati, N. K., Sulindawati, N. L. G. E., & SE Ak, M. (2017). Pengaruh Giro, Tabungan, Deposito, Dan Kredit Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Karim, M. A. M., Kamaliah, K., & Savitri, E (2017). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009–2016). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 11(1), 137-164.
- Kartika, T. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. *Doctoral Dissertation* - STIE Ekuitas.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Cetakan keempat belas (Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kiryanto, Ryan. 2017. Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit. *Economic Review* No. 208. Juni 2007
- Klepková Vodová, P. (2015). Profitability of Polish banks and its determinants. *Folia Pomeranae Universitatis Technologiae Stetinensis. Oeconomica*, (81), 71-80.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta
- Makaombohe, Y. N., Ilat, V., & Sabijono, H. (2014). Rasio Likuiditas Dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1).
- Masdupi. 2005. Analisis Dampak Struktur Kepemilikan Pada Kebijakan Hutang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*. Vol. 20 No. 1
- Noeryani, E. N. (2013). Pengaruh Jumlah Tabungan, Deposito, Giro Sertifikat Bank Indonesia (Sbi) Terhadap Volume Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2008-2012. *Doctoral Dissertation* -Universitas Airlangga.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9-18.
- Pasiouras, F., & Kosmidou, K. (2007). Factors Influencing the Profitability of Domestic and Foreign Commercial Banks in the European Union. *Research in International Business and Finance*, 21(2), 222-237.
- Ponce, A. 2012. What Determines the Profitability of Banks? Evidence from Spain. *Accounting and Finance*, 52(2) :561-586.
- Prastiyaningtyas, F., & Pangestuti, I. R. D. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008). *Doctoral Dissertation* – Undip.
- Ramandhana, D. Y., Jayawarsa, A. K., & Aziz, I. S. A. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, Pertumbuhan Ekonomi, NonPerforming Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Umum di Indonesia Periode 2013-2017. *Warmadewa Economic Development Journa*, (1), 30-40.
- Ramma, N. E. (2021). Determinan Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Doctoral Dissertation* - Universitas Hasanuddin).
- Rani Irawati, F. B. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap ROA Perbankan Indonesia (Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Prodi. Akuntansi, Universitas PGRI Yogyakarta
- Santoso, Ruddy, Tri. 2011. *Manajemen Kredit Bank*, Jakarta : PT. Gramedia
- Sartono, R. Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Ketiga. BPFE UGM. Yogyakarta
- Sasmita, D., Andriani, S., & Iman, A. H. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1).
- Septian, T., Yusuf, M. K., & Asngari, I. (2008). Analisis Pengaruh Tabungan, Giro, Dan Deposito Terhadap Kredit Yang Tersalurkan Oleh Bank Umum Di Sumatera Selatan Tahun 1997-2007. *Doctoral Dissertation*-Sriwijaya University.

- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: LPFE-UI
- Sidarta, D. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2011-2020. *Doctoral Dissertation* - Universitas Brawijaya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Syafitri, I. W. (2021). Pengaruh BI Rate, Net Interest Margin (NIM) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2015-2020. *Doctoral Dissertation*-Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Taswan, T. (2012). Kebijakan Modal Minimum, Kebijakan Kepemilikan Tunggal Dan Penyalahgunaan Posisi Dominan Dalam Persaingan Usaha Industri Perbankan. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 29-44.
- Wardani, N. N. K., Herawati, N. T., AK, S., Atmadja, A. T., & SE, A. (2016). Pengaruh Giro, Tabungan dan Deposito Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* -Undiksha, 5(2).
- Yuristio W, D. B. (2018). Analisis Pengaruh Tabungan, Deposito Dan Giro Terhadap Kredit Dan Laba Bank Umum Di Indonesia. *Doctoral Dissertation*-Universitas Brawijaya.
- Zattira, R. (2016). Pengaruh NPL, CAR, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Melalui Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 12(2).
- \_\_\_\_\_ *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.*
- \_\_\_\_\_ *Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR Tahun 1997*
- \_\_\_\_\_ *Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR Tahun 1998*
- \_\_\_\_\_ *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004*
- \_\_\_\_\_ *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23 /DPNP Tahun 2004*